

Optimalisasi Nilai Keislaman dalam Pengembangan Karakter yang Beriman dan Berbudaya di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul

Isna Maulida Jayanti¹, Arif Rahman¹, Syahrul Ramadhon²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Unggulan Aisyiyah

Key Words:

Nilai, Karakter, Beriman, Budaya

Abstrak

Optimalisasi nilai keislaman guna mengembangkan karakter yang beriman dan berbudaya di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul adalah dengan pembiasaan sehari-hari dengan menerapkan visi, misi, dan kultur sekolah yang menjunjung nilai-nilai Islami. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan memahami solusi yang tepat diterapkan di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dan memantau keberlanjutan dari penerapan nilai keislaman dalam mengembangkan karakter yang beriman dan berbudaya. Metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian adalah dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa “Buku Komunikasi dan Mutabaah Yaumiyah” adalah media yang digunakan oleh guru dan orang tua dalam memantau perkembangan karakter siswa yang beriman dan berbudaya siswa selama di sekolah.

How to Cite: Jayanti. (2023). Optimalisasi Nilai Keislaman dalam Pengembangan Karakter yang Beriman dan Berbudaya di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Optimalisasi adalah sebuah proses menemukan praktik terbaik yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dan ideal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Optimalisasi banyak juga dimaknai sebagai ukuran kebutuhan yang dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan. Secara sederhana arti optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan rencana yang sudah dilaksanakan. Nilai Keislaman pada hakikatnya merupakan prinsip hidup, ajaran-ajaran yang berkaitan mengenai bagaimana manusia seharusnya berperilaku dalam menjalankan kehidupannya. Satu prinsip yang dipercayai menjadi pedoman, saling terkait, dan berkorelasi membentuk peraturan dan teori Islam yang baku. Islam adalah agama yang mempunyai peraturan yang sistematis. Segala hal telah diatur, bagaimana cara manusia berperilaku dan menjalankan kehidupan di dunia, yang masing-masing memiliki keterkaitan dan saling berkesinambungan satu dengan lainnya. Adapun dasar atau unsur nilai-nilai pendidikan agama yang dapat ditanamkan menurut pandangan Islam, yakni sebagai berikut.

1. Keimanan

Iman adalah keyakinan yang dibenarkan dan dipercaya di dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan melalui perilaku yang sesuai dengan ajaran keimanan.

2. Ibadah

Ibadah merupakan perilaku merendahkan diri dan tunduk kepada Allah Swt. Menurut pengertian terminologi, ibadah mempunyai banyak pengertian, tetapi maknanya tetap satu. Beberapa pengertian tersebut antara lain:

- a. Ibadah adalah sikap patuh dan tunduk kepada Allah Swt.;
- b. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Swt.; dan

c. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Ibadah menurut pandangan Islam secara garis besar meliputi dua jenis, yaitu ibadah mahdhah (ibadah khusus) dan ibadah ghairu mahdhah (ibadah umum). Ibadah mahdhah meliputi sholat, puasa, zakat, haji, sedangkan ibadah ghairu mahdhah meliputi shodaqoh, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

3. Akhlak

Akhlak dapat dimaknai sebagai budi pekerti, kesusilaan, norma yang ditaati, sopan santun dalam perbuatan, dan hampir serupa dengan pengertian moral, atau ethic dalam bahasa Inggris. Manusia dapat menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) dan mampu menjauhkan dari segala akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah).

Al-Qur'an adalah sumber pedoman utama dalam beragama, termasuk juga nilai akhlak. Akhlak bersumber pada Al-Qur'an yang tidak lain adalah wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad saw. sebagai tokoh dan teladan dari akhlak Al-Qur'an menjadi pedoman dalam berperilaku bagi umat Islam. Akhlak memiliki fungsi beragam, yakni: (1) akhlak menjadi bentuk perwujudan kesejahteraan masyarakat, (2) akhlak mampu mengungkapkan masalah dengan objektif, dan (3) akhlak dapat meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu pengetahuan lebih banyak.

Optimalisasi nilai keislaman adalah serangkaian proses menemukan rencana yang tepat dan maksimal dalam menerapkan nilai keislaman, seperti nilai iman, nilai akhlak, dan nilai ibadah dalam diri siswa. Upaya mengembangkan karakter siswa agar memiliki kepribadian yang berbudi luhur, memiliki iman, dan nilai budaya, sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Undang-Undang tersebut menyebutkan tentang tujuan pendidikan, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Atas dasar itulah perlu adanya tindakan lanjutan untuk mempertahankan, mencetak, membimbing, dan mengarahkan siswa agar dapat menjadi generasi yang berkarakter Islami. Dalam Islam, pendidikan merupakan aspek penting dalam mengembangkan segala potensi siswa (Rahman, 2015), di mana potensi ini merupakan fitrah bagi peserta didik. Untuk mengembangkan fitrah tersebut juga dipengaruhi berbagai macam aspek, di antaranya pengaruh lingkungan, latar belakang siswa, identitas budaya, pendidikan, bahkan agama (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas juga perlu memperhatikan tantangan dari kemajuan teknologi. Pendidikan Islam perlu merespons bagaimana perkembangan teknologi telah memainkan peran dalam kemajuan peradaban (Rahman, 2016).

Tentunya dalam mengoptimalkan pengembangan karakter pada seorang anak, lingkungan mengambil peran yang begitu mendalam dan utama. Lingkungan dapat mengarahkan seseorang kepada perbuatan baik dan perbuatan buruk. Hal ini turut menjadi perhatian besar di sekolah mitra, yakni SMP Unggulan Aisyiah Bantul. SMP Unggulan Aisyiyah Bantul memiliki visi dan misi yang menjunjung tinggi nilai keislaman. Tujuan dari penerapan nilai-nilai keislaman di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul adalah mencapai tujuan pendidikan di Indonesia yang disesuaikan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, mengimplementasikan ibadah sunnah di SMP Unggulan Aisyiyah secara teori ISMUBA, dan menerapkan keilmuan pelajaran umum yang dikaitkan dengan Islam.

Nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dengan baik, meskipun tentunya masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan siswa. Permasalahan tersebut menjadi hambatan besar dalam mengoptimalkan nilai-nilai keislaman yang dapat mempengaruhi karakter pada diri siswa. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SMP Unggulan Aisyiyah Bantul yakni lingkungan internal dan eksternal siswa mempengaruhi penerapan lanjutan nilai keislaman pada tiap individu serta pemahaman siswa yang belum maksimal. Solusi yang dapat sekolah upayakan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai keislaman antara lain (1) memberikan nasihat dengan contoh yang masih relevan dan mudah dipahami siswa, (2)

menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, (3) membiasakan nilai-nilai keislaman dalam budaya sekolah, dan (4) mencatat ibadah siswa melalui “Buku Komunikasi dan Mutaba’ah Yaumiyah”. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan memahami solusi yang tepat diterapkan di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dan memantau keberlanjutan dari pengaplikasian nilai keislaman dalam mengembangkan karakter yang beriman dan berbudaya. Ke depan, model pendidikan semacam ini menjadi sarana untuk dilakukannya reformasi dan perbaikan bagi sistem pendidikan lainnya (Rahman, 2017).

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian yaitu metode kualitatif. Saryono (2010) berpendapat bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan memaparkan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian. Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif adalah untuk memaparkan secara mendalam terkait dengan fenomena yang terjadi di masyarakat melalui teknik pengumpulan data secara lengkap dan rinci. Pengumpulan data secara lengkap dan rinci menunjukkan bahwa kedalaman data yang dihimpun sangat penting dalam penelitian. Jenis penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian naratif. Jenis penelitian naratif merupakan penelitian yang hasil datanya melalui pemaparan narasumber secara langsung, yaitu secara lisan dengan cara memaparkan isi penelitian. Laporan informasi didapat melalui kegiatan survei dalam bentuk diskusi, percakapan, dan wawancara.

DISKUSI

SMP Unggulan Aisyiyah Bantul adalah SMP yang berada di bawah naungan Lembaga Amal Usaha Muhammadiyah dengan jenis pendidikan yang setara dengan sekolah menengah pertama. Letak sekolahnya berada di kota Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Visi dan misi sekolah SMP Unggulan Aisyiyah Bantul mengunggulkan nilai-nilai Islam. Visi sekolah adalah “Terwujudnya insan Islami yang kaffah, unggul dalam kecerdasan, peduli lingkungan, dan berwawasan global.” Visi tersebut diwujudkan melalui misi sekolah yakni sebagai berikut.

1. Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan budaya islami sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak di kehidupan sehari-hari secara kaffah, menuju tujuan Muhammadiyah/Aisyiyah yang berkemajuan.
2. Menciptakan budaya tertib ibadah untuk mendapat berkah dari Allah dan hasil yang maksimal.
3. Melaksanakan kegiatan menuju sekolah Muhammadiyah/Aisyiyah sebagai lembaga kaderisasi.
4. Melaksanakan bimbingan kepada peserta didik agar bisa beribadah menurut paham Muhammadiyah.
5. Melaksanakan pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara PAIKEM dengan mengintegrasikan PPK, literasi, ketrampilan 4C (Creative, Critical thinking, Communicative, Collaborative) dan HOTS (High Order Thinking Skill), serta penguatan profil pelajar pancasila sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah melalui pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat.

Berdasarkan visi dan misi sekolah SMP Unggulan Aisyiyah Bantul menunjukkan kesesuaian antara data dan hasil temuan di lapangan. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul mengajarkan dan menerapkan rutinitas ibadah-ibadah wajib dan sunnah kepada siswa-siswinya. Ibadah wajib tersebut seperti salat lima waktu dan mengaji Al-Qur’an. Adapun ibadah sunnah antara lain seperti salat duha, saat rawatib, tilawah pagi, puasa sunnah, dan ibadah sunnah lainnya. Ibadah sunnah semacam ini didukung oleh budaya Islami yang berada di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul.

Menurut salah satu guru di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul, Ibu Pudyas Tataquna Raniya, beliau melaporkan kepada peneliti bahwa kegiatan shalat dhuha diimami oleh guru laki-laki dan diikuti oleh jamaah dari siswa, siswi, dan para guru. Serangkaian kegiatan pagi sebelum belajar di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dimulai dengan shalat dhuha empat rakaat, murajaah hafalan, dan doa sebelum belajar. Sesudah salat duha, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya. Adanya kegiatan rutin shalat dhuha membuktikan bahwa sekolah sedang berupaya menanamkan ibadah sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Shalat dhuha dalam sudut pandang Islam memiliki banyak hikmah, salah satu hikmah salat duha yang sering dilontarkan oleh guru kepada siswa dan siswinya adalah dengan melaksanakan salat duha, layaknya sedang bersedekah kepada diri sendiri.



Gambar 1. Pelaksanaan Sholat Dhuha



Gambar 2. Pelaksanaan Sholat Rawatib

Tak hanya salat duha, siswa dan siswi di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul juga melaksanakan salat rawatib ba'da dzuhur. Bedanya dengan salat duha adalah shalat duha di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dilaksanakan secara berjamaah sedangkan shalat rawatib ba'da dzuhur dilaksanakan secara munfarid. Serangkaian dari kegiatan di waktu zuhur adalah salat zuhur, kultum dari siswa dan siswi yang sudah diatur oleh guru dan IPM, serta makan siang. Salat zuhur diimami oleh guru laki-laki yang tugasnya mengkoordinasi jamaahnya agar tetap tertib.

Hal menarik dalam serangkaian kegiatan di waktu zuhur adalah kultum dari siswa dan siswi SMP Unggulan Aisyiyah Bantul. Kultum yang ditampilkan di depan jamaah tidak selalu terkait pembahasan agama, tetapi dapat kultum dengan tema self improvement dan tema psikologi masa kini. Kegiatan lainnya selain salat duha dan salat rawatib adalah kegiatan tilawah pagi. Tilawah pagi memang seharusnya diadakan sebelum salat duha, tetapi karena kurang efisien dan siswa menjadi cenderung tidak tertib, maka tilawah pagi dialihkan jamnya menjadi setelah shalat dhuha. Tilawah pagi dipimpin oleh guru yang menjadi imam ketika shalat dhuha.



Gambar 3. Buku Komunikasi dan Mutabaah Yaumiyah

Sebagai tindak lanjut keberlanjutan dari ibadah sunnah yang diterapkan di lingkungan sekolah, maka SMP Unggulan Aisyiyah Bantul menerbitkan buku catatan harian ibadah siswa atau biasa disebut dengan “Buku Komunikasi dan Mutaba'ah Yaumiyah”. Mekanisme dari buku tersebut dikoordinasi secara mandiri yang dipantau keaslian isinya oleh wali kelas. Melalui buku tersebut, guru dapat memantau ibadah wajib dan ibadah sunnah yang dilaksanakan oleh siswa selama di sekolah dan di rumah. Selain itu, buku tersebut juga dapat menjadi media komunikasi orang tua di rumah dalam memantau perkembangan ibadah anaknya selama di sekolah dan di rumah.

Disisi lain, SMP Unggulan Aisyiyah Bantul juga mengedepankan aspek nilai budaya kepada siswa dan siswinya dalam proses belajar di sekolah. Deal dan Peterson dalam Supardi (2015), memaparkan bahwa budaya sekolah merupakan himpunan dari nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Nilai budaya yang dikembangkan dan diterapkan di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul berlandaskan atas nilai-nilai Islam yang tampak pada visi dan misi sekolah. Budaya madrasah atau sekolah sejatinya merupakan suatu nilai yang dibangun dari hasil pemikiran antara values atau nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah atau madrasah yang tersambung dan saling terkoneksi. Kemudian, nilai-nilai tersebut direalisasikan oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah atau madrasah,

Penerapan dari nilai keislaman yang dapat mengembangkan karakter siswa berbudaya di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dapat terlihat pada kebiasaan yang diaplikasikan ke dalam kehidupan. Perilaku yang bernilai budaya dan dibiasakan tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Membiasakan perilaku sapa, salam, senyum, sopan, dan santun kepada seluruh warga sekolah. Nilai kesopanan ini sesuai dengan salah satu hadis yang berbunyi “Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu.” (H.R. Tirmidzi).
2. Penerapan peraturan anjuran kerapian diri. Anjuran kerapian diri berkaitan dengan bunyi hadis yang mengatakan “Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim dari Ibnu Mas’ud radhiyallahu anhu). Oleh karena itu, di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul sangat membudayakan kerapian diri yang terdiri atas pakaian yang menutup aurat dan bersih. Pengaplikasian dari anjuran kerapian diri tampak pada kegiatan pengecekan kerapian diri yang dilakukan setiap hari dan peraturan ini menjadi ketat ketika hari Jumat. Pengecekan kerapian diri ini terdiri dari pengecekan kelengkapan atribut pakaian dan kerapian kuku.
3. Sekolah SMP Unggulan Aisyiyah Bantul menerapkan sekolah anti perundungan. Tindakan perundungan adalah tindakan yang membuat teman merasa tidak percaya diri yang dapat berupa tindakan bullying fisik, verbal, atau dengan sikap mendiamkan teman. Tindakan perundungan tidak sesuai dengan nilai Islam, karena di dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 11 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena)

boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri.” Jika terdapat tindakan perundungan, sekolah akan menindak tegas pelaku melalui tahapan yang sesuai dengan regulasi yang dapat membuat pelaku jera. Prosedur regulasi tersebut antara lain: (1) guru ISMUBA dan BK memberi nasihat, (2) pemanggilan siswa ke ruang BK, (3) sekolah mengirimkan surat kepada orang tua siswa, dan (4) sekolah mengajukan bantuan kepada pihak luar, seperti Komnas Perlindungan Anak dan pihak kepolisian.

4. Budaya menjaga kebersihan, memelihara lingkungan, dan mengelola sampah. Dalam sebuah riwayat hadis, kebersihan adalah sebagian dari iman. Maka dapat diamati bahwa di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul telah menerapkan pengolahan sampah. Tempat sampah yang tersedia terbagi atas tiga jenis sampah, yaitu sampah anorganik, sampah organik, dan sampah botol plastik. Koordinasi pemilahan sampah botol plastik dikelola oleh IPM sekolah dan dipantau oleh guru. Selain itu terdapat juga poster dan stiker di mading, kantin, dan di dekat toilet mengenai edukasi dan ajakan hemat sumber daya listrik dan air serta ajakan membuang sampah pada tempat sampah.



Gambar 4. Poster Ajakan Mengurangi Pemakaian Sedotan Plastik



Gambar 5. Nilai Keislaman dalam Karakter yang Berbudaya

Nilai-nilai budaya yang diterapkan di SMP Unggulan Aisyiyah adalah implementasi dari nilai keislaman yang diterapkan siswa melalui pembiasaan sapa, salam, senyum, sopan, dan santun,

anjuran kerapian diri, sikap anti perundungan, serta budaya memelihara lingkungan. Nilai-nilai ini saling berkaitan dan menjadi nilai utama yang menjadi kultur dan menjadi branding sekolah di masyarakat umum. Oleh karena itu, tentunya SMP Unggulan Aisyiyah Bantul berupaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa melalui pembiasaan dan proses yang dibimbing serta dipantau oleh guru. Keberhasilan sekolah dalam mempromosikan kultur di sekolah dapat terlihat hasilnya melalui pola perilaku siswa yang taat pada peraturan, prestasi siswa yang selalu bertambah dan meningkat setiap tahun, dan SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dikenal oleh masyarakat sebagai sekolah menengah pertama yang mengunggulkan nilai-nilai Islam dan sekolah ramah anak, seperti yang tercantum pada visi dan misi sekolah.

Budaya tidak hanya mengenai teori saja, tetapi budaya adalah jalan sebagai sarana mewujudkan perbuatan baik dan promosi media yang menarik. Tidak hanya melalui kegiatan konvensional dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, SMP Unggulan Aisyiyah Bantul turut serta melibatkan media sosial, seperti Instagram dan YouTube guna mengoptimalkan kultur Islami yang diterapkan di sekolah. Selain itu, tentunya nilai keislaman yang siswa terapkan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menambah rasa keimanan dan nilai budaya pada diri siswa. Hal itu harus selalu dipantau mengingat masalah yang dihadapi oleh siswa menjadi hambatan besar dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam tersebut.

KESIMPULAN

Optimalisasi nilai keislaman di SMP Unggulan Aisyiyah Bantul dapat membentuk karakter siswa yang beriman dan berbudaya, karena setiap aktivitas siswa dipantau oleh guru dan orang tua menggunakan “Buku Komunikasi dan Mutabaah Yaumiyah”. Visi dan misi sekolah serta kultur Islami yang telah dibiasakan di lingkungan sekolah menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam menjalankan karakter beriman dan berbudaya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Meskipun dalam penerapannya terdapat hambatan, tetapi melalui peraturan yang diregulasi dengan jelas, maka peraturan yang dilanggar dapat dicegah dan jika sudah terjadi dapat diatasi dengan prosedur yang tepat. Prosedur regulasi tersebut antara lain: (1) guru ISMUBA dan BK memberi nasihat kepada siswa, (2) pemanggilan siswa ke ruang BK, (3) sekolah mengirimkan surat kepada orang tua siswa, dan (4) sekolah mengajukan bantuan kepada pihak luar, seperti Komnas Perlindungan Anak dan pihak kepolisian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan selaku penyelenggara kegiatan PLP untuk mahasiswa program profesi pendidikan. Kepada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul, Guru-guru SMP Unggulan Aisyiyah Bantul, dan siswa SMP Unggulan Aisyiyah Bantul yang turut berkontribusi dan berkenan menjadi lokasi teknis penelitian, penyedia bahan penelitian, pengarah dalam mengolah data, dan menjadi narasumber utama, serta kepada rekan tim PLP 1 SMP Unggulan Aisyiyah Bantul yang sudah saling berkoordinasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://www.gamedia.com/>. (2023). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya. Diakses pada 22 Agustus 2023, dari <https://www.gamedia.com/literasi/penelitian-kualitatif/>
- Hudah, Nur. (2019). Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 12(2), 113-129.

- Negara, Gede Agus Jaya. (2021). *Transformasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Optimalisasi Perkuliahan*. Bali: Mertajati Widya Mandala Publisher.
- Maryamah, Eva. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *TARBAWI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 86-96.
- Rahman, A. (2015). *Esai-esai Pendidikan Islam dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Diandra.
- Rahman, A. (2016). Islamic Education in The Era of Technological Wave: A Case in Indonesia Today. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education* (pp. 127-134).
- Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 75-88.
- Rahmawati, H. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan: Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Jurnal Belantika Pendidikan*, 4(2), 64-70.
- Supardi. (2015). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.